

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil karya seni diciptakan sebagai media pengungkap ekspresi seorang penulis dengan pengalaman sesuatu yang sangat penting dan bernilai bagi setiap orang. Segala rangkain kegiatan yang penulis lakukan untuk mewujudkan karya logam yang mengambil bentuk ikan pari *manta alfredi* ini merupakan pengalaman yang penting dan sangat berharga bagi penulis. Berawal dari ke kaguman penulis terhadap bentuk sayap, tanduk, warna, dan tingkah laku lompatan melayang dipermukaan laut ataupun di dasar laut, yang mampu melakukan gerakan berirama dimana membuat penulis tersentuh bagaimana rasa kebersamaan, kekompakkan dan kemandirian dalam menjaga keutuhan yang saling berjuang bersama. Dalam melakukan sebuah perjalanan dengan penuh berirama tetap terjaga dan tidak tergoyahkan. Dilihat dari sekumpulan ikan pari *manta alfredi*, hal inilah yang mendorong penulis untuk menjadlikannya sebagai sumber ide penciptaan karya logam.

Kekaguman penulis berdasarkan perilaku yang saling menjaga keramahan terhadap satwa laut lainnya ataupun manusia. Tingkah laku ini mengingatkan penulis dengan sikap manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang harus saling menjaga keramahan, dan kebersamaan, namun sifat tersebut justru menurun. Dalam kehidupan manusia bermasyarakat, sehingga melalui karya ini penulis mengingatkan kembali tentang keramahan, kelestarian dan keindahan yang harus tetap terjaga. Selanjutnya jika diperhatikan secara seksama tubuh ikan pari *manta alfredi* ini sangat unik yaitu, memiliki ukuran sayap yang lebar dan panjang, tanduk, tekstur warna pada tubuh. Namun, hal ini tidak mempegaruh ikan pari *manta alfredi* dalam beraktifitas, karena memiliki lebar sayap yang membuat bergerak bebas untuk mencari makanannya dengan sangat lincah dan cepat yang penuh pergerakan berirama.

Proses pewujudan karya ini penulis menggunakan bahan plat besi, kawat galvanis, dan asam nitrit (HNO_3) dengan teknik yang digunakan adalah teknik las listrik, teknik pengentengan, teknik patinasi, dan finishing. Penulis juga menggunakan senar pancing sebagai bahan pendukung yang penulis gunakan sebagai gantungan pada beberapa karya agar terlihat seolah melayang dan terbang. Tahapan penciptaan karya logam ini dimulai dengan menyiapkan sketsa, desain, alat dan bahan, kemudian masuk ke dalam tahap pembentukan, pengelasan, pengentengan, dan finishing. Pada penciptaan karya logam ini penulis berhasil mewujudkan lima karya, namun terdapat catatan penting yang berupa kendala saat proses mewujudkan karya logam ini.

Kendala tersebut berupa ketika mencari bentuk anatomi ikan pari *manta alfredi* pada gerakan sayap di setiap beberapa bentuk karya lainnya, agar terlihat berbeda – beda, kemudian terdapat disaat pemberian warna menggunakan bahan asam nitrit (HNO_3). Pada setiap karya yang terkendala dengan buruknya cuaca disaat patinasi dan mengakibatkan lembabnya permukaan pada setiap karya yang membuat munculnya gelembung – gelembung kecil dan mengakibatkan keluarnya poros karatan besi yang tidak di inginkan. Sehingga terpaksa melakukannya secara berulang – ulang agar tidak menghilangkan tekstur warnanya.

Penulis menyimpulkan bahwa pembuatan karya ini tergolong rumit, karena harus memikirkan kekuatan pada setiap karya agar lebih seimbang yang terdapat dengan karya gantung yang dimana butuh keseimbangan disaat display supaya tidak terlalu miring, sehingga bisa mendapatkan komposisi setiap bentuk ikan pari *manta alfredi*. Penciptaan karya ini penulis harapkan dapat menginspirasi dan menjadi tambahan referensi bagi pembaca untuk mencoba membuat karya dengan tema ikan pari *manta alfredi* dan berani mencoba hal – hal baru. Penulis juga berharap dengan dituliskan tahap – tahap perencanaan sampai evaluasi dari segala kendala saat proses perwujudan yang dituliskan dalam laporan penciptaan karya logam dengan tema “ Visualisasi Bentuk Ikan Pari *Manta Alfredi* Pada Karya Logam” ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik berupa ilmu yang bermanfaat ataupun pengalaman.

B. Saran

Kedisiplinan, kesabaran dan ketekunan menjadi penentu keberhasilan sebuah karya. Pembuatan karya berbahan logam ini memerlukan rancangan yang matang, mulai dari proses pembuat sketsa, rancangan rangkaian karya, sehingga berbagai kendala dalam proses pembuatan karya yang terdapat pada tahapan karya ketiga yang dimana melakukan proses patinasi dengan kendala cuaca yang tidak stabil mengakibatkan perubahan tekstur warna yang diinginkan menjadi sebuah. Gelembung kecil – kecil, sehingga pudarnya warna yang diinginkan karena lembabnya suhu cuaca malam hari pada saat hujan. Namun solusi yang harus dilakukan dalam keadaan cuaca seperti itu ialah melakukan proses patinasi yang berulang – ulang akan tetapi gelembung uap udara lembab hujan itu dijadikan sebagai tekstur pada bagian karya. Sehingga mendapatkan kesan yang tetap menarik dan indah dengan ketidak sengajaan, karya ini juga terdapat beberapa bentuk konsep dari seniman namun memiliki tekstur dan karakter yang berbeda dari karya penulis ciptakan sebagai media logam karya seni. Sehingga tidak mempersulit saat proses perwujudan dalam pembuatan sebuah karya.

